

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri menuntut setiap industri melakukan peningkatan mutu dan kualitas barang maupun jasa yang dihasilkan. Peningkatan jumlah usaha kecil menengah juga membuka banyak peluang kerja bagi setiap kita untuk berpartisipasi di dalamnya. Namun, hal ini juga menuntut adanya permintaan akan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan tahan banting. Pada kenyataannya industri di Indonesia masih mengandalkan manusia sebagai pekerja aktif yang mengoperasikan setiap mesin di rantai produksi. Walaupun sistem produksi telah terotomasi sepenuhnya, manusia tetap saja dibutuhkan untuk mengontrol jalannya sistem. Hak-hak dan kesejahteraan pekerja tak jarang dikorbankan demi memenangkan persaingan di pasar industri.

Menurut Tarwaka (2004) pekerjaan di satu pihak mempunyai arti penting bagi kemajuan dan peningkatan prestasi, sehingga mencapai kehidupan yang produktif sebagai salah satu tujuan hidup. Di pihak lain, dengan bekerja berarti tubuh akan menerima beban dari luar tubuhnya. Ini berarti setiap pekerjaan merupakan beban bagi yang bersangkutan. Beban tersebut dapat berupa beban fisik maupun beban mental.

Beban kerja fisik biasanya dapat dilihat secara langsung, misalnya kelelahan, menurunnya tingkat produktivitas pekerja, kesalahan-kesalahan yang terjadi, dan lain-lain. Penanganannya dapat diambil tindakan

secara langsung seperti istirahat sejenak dari pekerjaan, pemberian waktu makan dan minum, dan lain-lain. Hasil dari penanganannya pun dapat dirasakan secara langsung dan membutuhkan waktu yang relatif singkat.

Beban kerja mental tidak dapat dilihat secara kasat mata, dan tak jarang kita tidak menyadari bahwa sebenarnya seorang pekerja mengalami beban kerja mental yang berlebih. Beban kerja mental bersifat subjektif dan tentunya berbeda bentuknya pada setiap pekerja. Penanganan beban kerja mental tidaklah semudah penanganan beban kerja fisik. Hal ini berkaitan dengan psikis seseorang, maka diperlukan pendekatan tersendiri sehingga diketahui apa penyebab beban kerja mental tersebut sehingga dapat diatasi. Penilaian beban kerja mental juga tidaklah semudah menilai beban kerja fisik. Pekerjaan yang bersifat mental sulit diukur melalui perubahan fungsi faal tubuh. Menurut Grandjean (1993) setiap aktivitas mental akan selalu melibatkan unsur persepsi, interpretasi, dan proses mental dari suatu informasi yang diterima oleh organ sensoris untuk mengambil suatu keputusan atau proses mengingat informasi yang lampau.

Pada aktivitas mencetak di *Express Print* operator cetak diharuskan melakukan aktivitasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan jumlah yang telah ditentukan. Jadwal yang padat membuat beban kerja operator meningkat. Tidak hanya beban kerja fisik tetapi terlebih beban kerja mental. Inilah yang nantinya akan diteliti sehingga diketahui faktor utama

yang menghambat produktivitas pekerja dan dapat diberikan solusi untuk mengatasinya.

Pekerjaan mencetak memang terlihat sepele karena sebagian besar pengerjaannya menggunakan mesin tetapi tenaga manusia tetap dibutuhkan untuk mengendalikan jalannya mesin dan untuk menghasilkan cetakan terbaik. Pada kenyataannya pekerjaan ini membutuhkan perhatian khusus walaupun tidak terlalu membutuhkan tenaga fisik. Inilah yang menyebabkan beban kerja yang dirasakan bukanlah beban kerja fisik. Namun lebih pada beban mental yang menyita konsentrasi serta menimbulkan stres kerja. Beban kerja mental pada operator cetak sangat berpengaruh pada produktivitas kerja mereka.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas di dalam tugas akhir ini adalah:

1. Faktor mana yang menjadi faktor utama beban kerja mental pekerja di tempat kerja?
2. Bagaimana pengaruh faktor tersebut terhadap kinerja pekerja?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam Tugas Akhir ini adalah untuk:

1. Menentukan faktor utama beban kerja mental pekerja
2. Mengetahui pengaruh faktor utama beban kerja mental terhadap kinerja pekerja

1.4. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi untuk dapat lebih mengarahkan dalam hal pembahasan. Adapun batasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada operator cetak saja.
2. Data yang digunakan adalah dari empat orang operator cetak yang terdiri atas 2 (dua) operator shift pagi dan 2 (dua) operator shift malam.
3. Data bersifat subjektif berdasarkan konsep SWAT yang berarti pengukuran dilakukan oleh operator yang berkaitan, sehingga dapat berbeda asumsi penilaian antara satu dan lain operator.
4. Pengukuran hanya dilakukan pada hal-hal yang menjadi tugas dan tanggung jawab setiap operator.
5. Setiap operator yang diamati memiliki standar metode kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan.
6. Saran yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan perusahaan.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Uraian Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa studi kasus yang dilakukan pada Perusahaan Jasa Cetak, *Express Print*. Obyek penelitiannya operator mesin cetak yang bertugas pada shift pagi dan shift malam.

1.5.2. Data

Data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini antara lain data jenis pekerjaan yang dilakukan

oleh operator saja. Penelitian yang dilakukan bersifat subjektif maka hanya data operator terkait yang diperlukan untuk menganalisis beban kerja mental operator.

1.5.3. Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahap yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal penelitian. Pada tahap ini, pertama-tama dilakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui apakah terdapat beban kerja mental yang dialami operator cetak. Langkah selanjutnya adalah merencanakan tujuan penelitian berdasarkan masalah-masalah yang ada dan menentukan batasan masalah agar penelitian tidak menyimpang dari topik rencana.

2. Studi Pustaka dan Studi Lapangan

Pada tahap ini dilakukan studi pustaka untuk mencari referensi yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka juga diperlukan untuk mengetahui penelitian yang serupa yang pernah dilakukan sebelumnya. Ini dilakukan dengan pencarian literatur baik dari buku, internet, artikel, maupun sumber-sumber lainnya. Sedangkan studi lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan.

3. Perumusan Masalah dan Penentuan Tujuan Penelitian

Perumusan masalah dilakukan sebagai dasar dilakukannya penelitian. Dari studi lapangan yang telah dilakukan akan terlihat apa saja yang menjadi

masalah pada operator cetak. Tujuan penelitian juga ditentukan agar penelitian yang dilakukan terfokus untuk menangani masalah yang ada. Tahap ini disertai juga dengan penentuan batasan masalah yang akan diteliti sehingga tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

4. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh operator karena metode yang digunakan adalah metode SWAT. Setiap operator menentukan sendiri penilaian terhadap setiap pekerjaan yang dilakukannya. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan kartu-kartu yang telah disediakan. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan program SWAT.

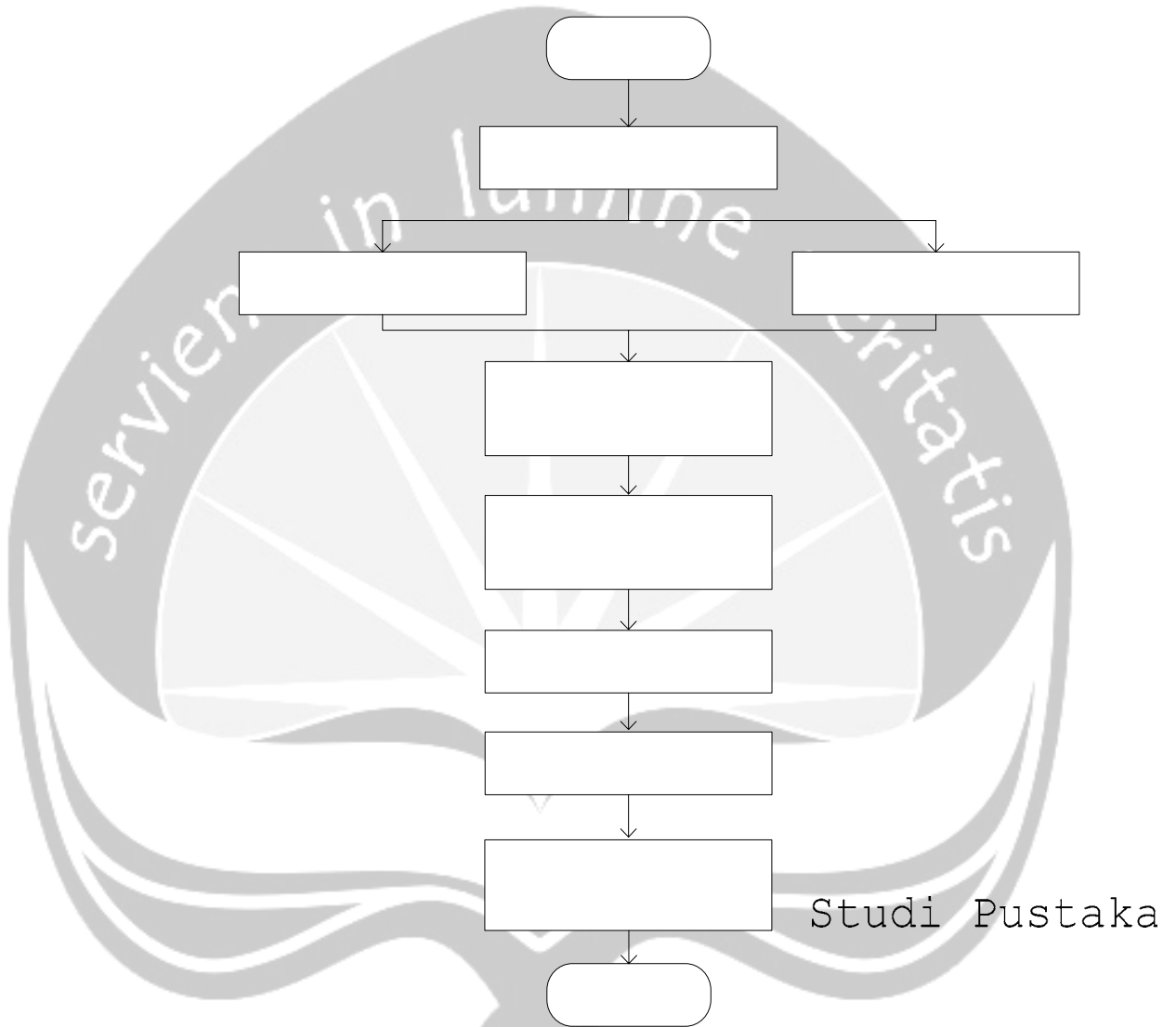
5. Pembahasan

Pembahasan dilakukan pada data yang telah diolah disertai dengan pengaruh dari beban kerja mental yang ditanggung oleh operator yang menghambat produktivitas kerjanya.

6. Kesimpulan dan Saran

Penarikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Pemberian saran untuk perbaikan kerja bila terdapat kondisi kerja yang belum sesuai dan penelitian lanjutan yang dapat dilaksanakan untuk perbaikan perusahaan.

1.5.4. Diagram Alir



Gambar 1.1. Metodologi Penelitian

1.6. Sistematika Penulisan

Bentuk sistematika penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pengantar untuk masuk ke bagian selanjutnya yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian yang dilakukan, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian singkat mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian permasalahan yang akan ditinjau serta perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian saat ini.

BAB 3: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berhubungan dengan beban kerja mental, faktor yang berpengaruh pada tingkat beban kerja mental, dan SWAT sebagai metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran beban kerja mental.

BAB 4: PROFIL PERUSAHAAN DAN DATA

Bab ini berisi sejarah singkat perusahaan, proses produksi, dan data-data yang diperlukan untuk menganalisa beban kerja mental operator yang diteliti.

BAB 5: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisa data guna mengetahui beban kerja mental pekerja dengan metode SWAT dan pembahasan dari hasil penelitian. Disamping itu diberikan penjelasan tentang pengaruh sumber potensial beban kerja mental terhadap kinerja operator.

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil analisa yang diperoleh sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan.

